

Efektivitas Pembinaan Sinergi Foundation terhadap Mahasiswa Penerima Manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB)

The Effectiveness of the Construction of the Sinergi Foundation for Students as Recipients of the Benefits of the Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB)

¹Siti Maya Ulfah, ²Irfan Safrudin ³Hendi Suhendi

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹sitimayaulfah@gmail.com, ²irfan.safrudin@yahoo.com, ³hendisf.unisba@gmail.com

Abstract. The quality of human resources in Indonesia are still relatively low, especially labor supplies high quality as insinyur, chemists and knowledge of nature, labor leadership/managers and other professionals are still very less. One of the efforts to prepare human resources for the future especially for the young men who will lead the nations can be done through various kinds of construction, training and education that are provided by the government and by some institutions or companies through various scholarship. One institution that scroll through scholarships for the candidates for the leader of the nation is a Sinergi Foundation program through the Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB). Beasiswa Pemimpin Bangsa is a program that was born in the year 2009, based on observation through an interview with the Mother Nenon Nurwulan as Supervisor Education Sinergi Foundation that level of the success of the construction of the new BPB during reached 75% from the expected outcome. Then the problems in this research is formulated as follows : (1) How program form the Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) Sinergi Foundation ? (2) How the implementation of the construction of the students as recipients of the Beasiswa Pemimpin Bangsa program (BPB) Sinergi Foundation ? (3) how the results from the construction given to the students as recipients of the Beasiswa Pemimpin Bangsa program (BPB) Sinergi Foundation? Researchers using the survey techniques using quantitative approach. The selected population in this research is all students who receive the benefits of the Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) which numbered 75 people and sampel numbered 40 people taken from each of the host. With the technique of data collection from the results of the interview, observation, questionnaires and study the library. Now data analysis techniques used in this research is the statistical analysis technical Making Inferences with processing technical data using likert scale. The results of this research are: (1) Beasiswa Pemimpin Bangsa is the integrated education scholarship program for high achieving students from among the needy in State Universities with the pattern of the hostel. With the target Higher Education (PTN) countrified Bandung and Jakarta. The form of the Beasiswa Pemimpin Bangsa Program (a) Education assistance, (b) Construction of the hostel, (c) Help pocket money. (2) the implementation of the construction given to the students as recipients of the benefits of the Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) have several stages, namely the orientation of the construction of the intensive, actualisation of themselves and the preparation of the post-campus. Each stage has a special achievements and the emphasis of different development process. (3) the implementation of the construction of the Student Beasiswa Pemimpin Bangsa can be said effective because in terms of the implementation of walking in accordance with the planning, with the result that any Student Beasiswa Pemimpin Bangsa have values plus from religious aspects, academic aspects of the aspects of the leadership and the aspects of the soul of social community.

Keywords : Effectiveness, Construction, Students.

Abstrak. Kualitas sumber daya manusia di Indonesia secara relatif masih rendah, terutama persediaan tenaga kerja berkualitas tinggi seperti insinyur, ahli kimia dan pengetahuan alam, tenaga kepemimpinan/manajer dan profesional lainnya masih sangat kurang. Salah satu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia untuk masa depan terutama untuk para pemuda yang akan memimpin bangsa dapat dilakukan melalui berbagai macam pembinaan, pelatihan dan pendidikan yang di berikan oleh pemerintah maupun oleh beberapa lembaga atau perusahaan melalui berbagai macam beasiswa. Salah satu Lembaga yang menggulirkan Beasiswa untuk para calon pemimpin bangsa adalah Sinergi Foundation yaitu melalui program Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB). Beasiswa Pemimpin Bangsa merupakan program yang lahir pada tahun 2009, berdasarkan observasi melalui wawancara dengan Ibu Nenon Nurwulan sebagai Supervisor Pendidikan Sinergi Foundation bahwasanya, tingkat keberhasilan pembinaan terhadap Mahasiswa BPB baru mencapai 75% dari hasil yang diharapkan. Maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : (1) Bagaimana bentuk program Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) Sinergi Foundation ? (2) Bagaimana pelaksanaan pembinaan mahasiswa penerima program

Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) Sinergi Foundation ? (3) Bagaimana hasil dari pembinaan yang diberikan kepada mahasiswa penerima program Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) Sinergi Foundation? Peneliti menggunakan metode teknik survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa yang menerima manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) yang berjumlah 75 orang dan sampel berjumlah 40 orang diambil dari setiap angkatan. Dengan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, angket dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis statistik inferensial dengan teknis pengolahan data menggunakan skala likert. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Beasiswa Pemimpin Bangsa adalah program beasiswa pendidikan terpadu bagi mahasiswa berprestasi dari kalangan dhuafa di Perguruan Tinggi Negeri dengan pola asrama. Dengan sasaran Perguruan Tinggi (PTN) di wilayah Bandung dan DKI Jakarta. Bentuk Program Beasiswa Pemimpin Bangsa yaitu (a) Bantuan Pendidikan, (b) Pembinaan Asrama, (c) Bantuan uang saku. (2) Pelaksanaan pembinaan yang diberikan kepada Mahasiswa Penerima manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) memiliki beberapa tahapan, yaitu orientasi, pembinaan intensif, aktualisasi diri, dan persiapan pasca kampus. Setiap tahapan memiliki capaian khusus dan penekanan proses pembinaan yang berbeda. (3) Pelaksanaan pembinaan terhadap Mahasiswa Beasiswa Pemimpin Bangsa dapat dikatakan efektif karena dari segi pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan, sehingga hasilnya pun Mahasiswa Beasiswa Pemimpin Bangsa mempunyai nilai plus dari aspek keagamaan, aspek akademik, aspek kepemimpinan dan aspek jiwa sosial kemasyarakatan.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembinaan, Mahasiswa.

A. Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia di Indonesia secara relatif masih rendah, terutama persediaan tenaga kerja berkualitas tinggi seperti insinyur, ahli kimia dan pengetahuan alam, tenaga kepemimpinan/manajer dan profesional lainnya masih sangat kurang.

Salah satu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia untuk masa depan terutama untuk para pemuda yang akan memimpin bangsa dapat dilakukan melalui berbagai macam pembinaan, pelatihan dan pendidikan yang di berikan oleh pemerintah maupun oleh beberapa lembaga atau perusahaan melalui berbagai macam beasiswa.

Salah satu Lembaga yang menggulirkan Beasiswa untuk para calon pemimpin bangsa adalah Sinergi Foundation yaitu melalui program Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB). Beasiswa Pemimpin Bangsa merupakan program yang lahir pada tahun 2009, berdasarkan observasi melalui wawancara dengan Ibu Nenon Nurwulan sebagai Supervisor Pendidikan Sinergi Foundation bahwasanya, tingkat keberhasilan pembinaan terhadap Mahasiswa BPB baru mencapai 75% dari hasil yang diharapkan. Maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana hasil dari pembinaan yang diberikan kepada mahasiswa penerima program Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) Sinergi Foundation?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bentuk program Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) Sinergi Foundation
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan mahasiswa penerima program Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) Sinergi Foundation
3. Untuk mengetahui hasil dari pembinaan yang diberikan kepada mahasiswa penerima program Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) Sinergi Foundation

B. Landasan Teori

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target

(kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.¹ Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu :

1. Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
2. Mencapai tingkat diatas pesaing, dimana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
3. Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
4. Menangani tantangan masa depan.

Alat ukur efektivitas sebagaimana pendapat ahli di atas sebagai berikut:

a. Efektivitas Waktu

Setiap orang atau kelompok yang melaksanakan kegiatan mengharapkan penggunaan waktu yang minimal mungkin. Hal ini berarti bahwa waktu sangatlah penting dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Efektivitas Tenaga

Tenaga yang dimaksud berkenaan dengan tenaga fisik dan pikiran individu maupun kelompok yang terlibat dalam suatu kegiatan. Tenaga juga berkenaan dengan kuantitas atau jumlah pekerja.

c. Hasil yang Diperoleh

Alat ukur yang paling utama dalam mengukur efektivitas suatu pekerjaan adalah hasil. Pencapaian hasil akhir dari suatu kegiatan dapat dilihat dengan menyesuaikan hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah disusun sebelum pekerjaan dilaksanakan.

Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.²

Pembinaan memiliki makna yang berdekatan dengan kata bimbingan dengan artian yaitu melakukan pengarahan (mengarahkan), mengembangkan, dan menyempurnakan keahlian seseorang agar menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan oleh yang membina. Sumber daya manusia dalam setiap organisasi, meskipun telah melalui tahap seleksi yang baik namun dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya masih selalu menghadapi persoalan yang tidak dapat di selesaikannya sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan sumber daya manusia.³

Mathisjuga mengemukakan empat tingkatan pokok dalam kerangka kerja untuk mengembangkan rencana pembinaan strategis, antara lain:

1. Mengatur strategi. Yaitu manajer-manajer SDM dan pembinaan harus terus lebih dahulu bekerja sama dengan manajemen untuk menentukan bagaimana pembinaan akan terhubung secara strategis pada rencana bisnis strategis, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan organisasi.

¹Mohamad, Fazhrin. 2012, *Efektivitas Pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. Hasanuddin University. hlm. 8

²Mathis, dan Jackson. 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Salemba Empat, hlm. 112

³Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, hlm. 165

2. Merencanakan, yaitu perencanaan harus terjadi dengan tujuan untuk menghadirkan pembina yang akan membawa hasil-hasil positif untuk organisasi dan karyawannya. Sebagai bagian dari perencanaan, tujuan dan harapan dari pembinaan harus diidentifikasi serta diciptakan agar tujuan dari pembelajaran dapat diukur untuk melacak efektivitas pembinaan.
3. Mengorganisasi, yaitu pembinaan tersebut harus diorganisasi dengan memutuskan bagaimana pembinaan akan dilakukan, dan mengembangkan investasi-investasi pembinaan.
4. Memberi pembedaan yaitu mengukur dan mengevaluasi pada tingkat mana pembinaan memenuhi tujuan pembinaan tersebut. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diidentifikasi pada tahap ini, dan dapat meningkatkan efektivitas pembinaan dimasa depan.⁴

Dalam pelaksanaannya pembinaan ini mempunyai tujuan-tujuan yang diharapkan oleh para pemberi pembinaan kepada orang-orang yang dibinanya, adapun tujuan umum pembinaan sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional, dan
3. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen yang baik (pemimpin).

Selain itu pembinaan juga memiliki beberapa komponen yang harus mendukung dalam pelaksanaannya. Komponen-komponen pembinaan yang dijelaskan oleh Mangkunegara terdiri dari:

1. Tujuan dan sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur.
2. Para pembina yang profesional.
3. Materi pembinaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
4. Peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.⁵

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efektivitas Pembinaan Sinergi Foundation (X) Terhadap Mahasiswa Penerima Manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa (Y)

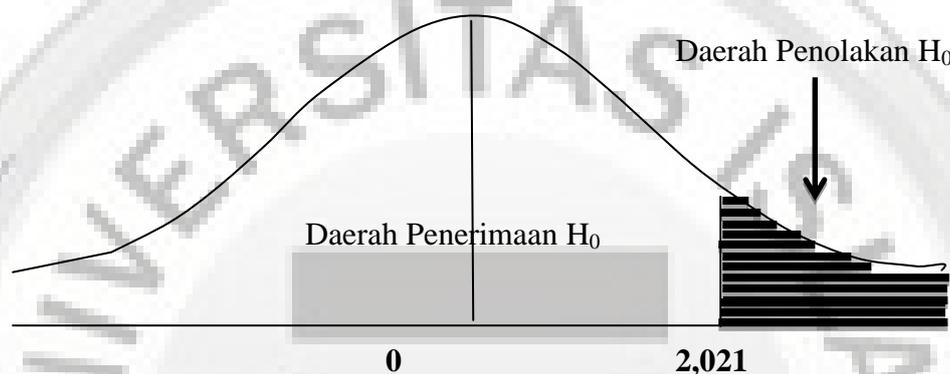
Berikut adalah penelitian mengenai efektivitas pembinaan Sinergi Foundation terhadap mahasiswa penerima manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa, yang diuji menggunakan teknik analisis inferensial. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

⁴Mathis, Robert L. & Jackson. John H. 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, hlm. 307 - 308

⁵A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 1998, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Publikasi IBM GLOBAL . hlm. 76

Tabel 1. Efektivitas Pembinaan Sinergi Foundation (X) Terhadap Mahasiswa Penerima Manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa (Y)

Variabel	r_s	t_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Derajat Keeratan	Koefiseien Determinasi
X dan Y	0,312	4,769	2,021	Ho ditolak	Kuat	77,17 %



Gambar 1. Daerah Penolakan Hipotesis

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya tingkat efektivitas pembinaan sinergi foundation terhadap mahasiswa penerima manfaat beasiswa pemimpin bangsa adalah 0,312. Efektivitas ini termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel kriteria Guilford. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai t_{hitung} (4,769) > t_{tabel} (2,021). Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa pembinaan Sinergi Foundation terhadap Mahasiswa penerima manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa $\geq 75\%$ dari yang diharapkan = Efektif. Artinya kegiatan pembinaan yang diberikan mampu menambah wawasan para mahasiswa BPB baik dalam aspek keagamaan, akademik, kepemimpinan maupun jiwa sosial sehingga hal ini dapat membantu para Mahasiswa BPB dalam mempersiapkan diri untuk memimpin Negeri. Koefisiensi determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 77.17%. Hal ini memberikan pengertian bahwa efektivitas pembinaan Sinergi Foundation terhadap Mahasiswa penerima manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) adalah 77.17%, sedangkan sisanya, 22.83%, merupakan bahan evaluasi yang harus gela dan dibenahi lagi oleh pihak Sinergi Foundation dalam melaksanakan pembinaan.

Pelaksanaan pembinaan juga di lengkapi dengan mekanisme monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak Sinergi Foundation dalam mengukur seberapa tinggi tingkat efektivitas dari pembinaan yang diberikan kepada Mahasiswa BPB. Mekanisme yang dilakukan oleh pihak Sinergi Foundation yaitu dengan mengangkat Tim Penanggungjawab Program Beasiswa Pemimpin Bangsa dan Penanggung jawab Asrama, sedangkan untuk tahap monitoring dan pengembangan Sinergi Foundation memberikan beberapa tugas yang harus dikerjakan oleh setiap Mahasiswa BPB, yaitu:

- a. Akademik (laporan per semester)
 1. IPK

2. Laporan Perkembangan Mahasiswa dari Bagian Kemahasiswaan
 3. Laporan Perkembangan Mahasiswa dari Dosen Prodi
 - b. Aktivitas Organisasi dan kemasyarakatan (laporan Tri wulan)
 1. Laporan Kegiatan dari organisasi Kampus yang diikuti
 2. Laporan Kegiatan organisasi kemasyarakatan
 - c. Ibadah (laporan Bulanan) melalui buku ibadah harian pemimpin bangsa
 - d. Kemandirian (laporan bulanan) melalui buku harian produktif pemimpin bangsa
- Sedangkan untuk kegiatan evaluasi diadakan satu bulan sekali oleh Sinergi Foundation dan PJ dari tiap pendamping asrama.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa kegiatan pembinaan mampu membantu para mahasiswa Pemimpin Bangsa dalam mempersiapkan diri untuk memimpin Negeri dengan dibekali beberapa materi setiap pembinaan. Materi-materi tersebut tidak keluar dari aspek keagamaan, akademik, kepemimpinan dan jiwa sosial, keempat materi pokok ini mampu mendorong para Mahasiswa Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) untuk memiliki karakter yang akan memandu proses pembentukan kepemimpinannya pada jalur yang benar dalam perjuangan mewujudkan perbaikan kepemimpinan di negeri ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Beasiswa Pemimpin Bangsa adalah program beasiswa pendidikan terpadu bagi mahasiswa berprestasi dari kalangan dhuafa di Perguruan Tinggi Negeri dengan pola asrama. Dengan sasaran Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di wilayah Bandung dan DKI Jakarta. Bentuk Program Beasiswa Pemimpin Bangsa yaitu (a) Bantuan Pendidikan, (b) Pembinaan Asrama, (c) Bantuan uang saku.
2. Pelaksanaan pembinaan yang diberikan kepada Mahasiswa Penerima manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) memiliki beberapa tahapan, yaitu orientasi, pembinaan intensif, aktualisasi diri, dan persiapan pasca kampus. Setiap tahapan memiliki capaian khusus dan penekanan proses pembinaan yang berbeda.
3. Pelaksanaan pembinaan terdapat Mahasiswa Beasiswa Pemimpin Bangsa dapat dikatakan efektif karena dari segi pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan, sehingga hasilnya pun Mahasiswa Beasiswa Pemimpin Bangsa mempunyai nilai plus dari aspek keagamaan, aspek akademik, aspek kepemimpinan dan aspek jiwa sosial kemasyarakatan.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian komunikasi dan manajemen pembinaan dengan mengkaji secara mendalam yaitu tidak hanya mengukur dari parameter keberhasilan tetapi ditambah dengan mengkaji keadaan psikologi Mahasiswa BPB dalam menerima berbagai materi yang diberikan, karena keadaan seseorang juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selain itu, tidak secara spesifik meneliti satu program pembinaan saja, sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat mengenai pembinaan mana yang menjadi contoh untuk digunakan khalayak.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai Pengaruh Pembinaan Sinergi Foundation terhadap kesiapan Diri Mahasiswa BPB untuk Memimpin Negeri, agar dapat diketahui

sejauhmana kesiapan para Mahasiswa BPB dalam memimpin Negeri.

Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan efektivitas pembinaan, hendaknya pihak Sinergi Foundation mengadakan acara pembinaan berupa tugas praktek terjun langsung kelapangan untuk mengasah kemampuan Mahasiswa BPB dan membuka lahan untuk mengamalkan segala ilmu/materi yang didapat dalam pembinaan dan bangku perkuliahan yang telah didapat. Dengan demikian kegiatan tersebut dapat menambah pengalaman Mahasiswa juga memberikan belajar yang nyata dalam berlatih menjadi seorang pemimpin.
2. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia kegiatan pembinaan ini bisa dijadikan salah satu model diberbagai lembaga atau perusahaan atau pemerintah yang mengeluarkan beasiswa supaya Mahasiswa penerima beasiswa tersebut dapat mempersiapkan diri menjadi pemimpin masa depan dengan dibekali beberapa materi dan pelatihan yang dapat menunjang disamping ilmu-ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan.
3. Untuk meningkatkan kualitas para Mahasiswa model pembinaan ini juga dapat di terapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada, terutama pendidikan jenjang S1.

Daftar Pustaka

- A.W. Widjaja. 2000. *Administrasi kepegawaian*. Jakarta: Raja Wali.
- B. Siswanto. 2015, *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Bagong Suyanto. 2005, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Bambang S. Ma'arif . 2015 , *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- B.J. Habibie. 1995, *Sumber Daya Manusia Untuk Indonesia Masa Depan*, Jakarta Selatan : PT. Citra Putra Bangsa.
- Depdiknas. 2004, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fauzi Noerwenda. 2014, *Pengaruh Dana Zakat Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mitra Kelompok Sinergi Foundation Bandung*. Bandung : STAE Ekuitas.
- Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi, 2012, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Pustaka.
- Mohamad, Fazhrin. 2012, *Efektivitas Pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. Hasanuddin University